

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan. Sedangkan bersifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.¹

Sekolah juga merupakan sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dengan mewujudkan tujuan tersebut, serangkaian masalah dapat muncul. Masalah-masalah itu dapat dikelompokkan sesuai dengan tugas-tugas administratif yang menjadi tanggung jawab administrator sekolah, sehingga merupakan substansi tugas-tugas administratif kepala sekolah selaku administrator.² Untuk dapat mencapai tujuan sekolah, diperlukan pemimpin yang mampu mendayagunakan sumber daya, sumber daya tersebut agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Keberadaan kepala sekolah menjadi sangat penting dan vital sebagai

¹ Wahyosumijo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h. 81

² Bafadal. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara. h.1

salah satu faktor penentu keberhasilan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif diterima secara luas sebagai komponen kunci untuk terwujudnya pembenahan mutu sekolah. Argumentasi yang konsisten yaitu bahwa kualitas kepala sekolah akan berdampak terhadap motivasi jajarannya dan mutu pembelajaran di kelas.³ Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk administrasi kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.⁴

Kemajuan sekolah sangat tergantung pada kepala sekolah, karena kepala sekolah yang berada di barisan depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Kepala sekolah merupakan jabatan fungsional yang diberikan oleh lembaga yang menaungi sekolah, yayasan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, baik melalui mekanisme pemilihan, penunjukkan, maupun yang lainnya. Penetapan kepala sekolah oleh lembaga-lembaga ini tentunya dengan pertimbangan matang, khususnya yang berkaitan dengan kualifikasi yang dibutuhkan agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab besarnya dalam memimpin sekolah.

Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu setiap Kepala Sekolah harus memahami berbagai tugas dan fungsi yang harus

³ Hendarman. 2015. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Indexs. h. 1

⁴ Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah PROFESIONAL*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 107-108

diambilnya dalam mewujudkan sekolah efektif, produktif, dan akuntabel. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat menentukan keberhasilan sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya. Karena kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan dan merupakan salah satu kekuatan penting dalam mengembangkan sarana prasarana sekolah secara keseluruhan.⁵

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah, kesiapan pimpinan yang dimaksud disini yaitu kemampuan manajerial yang berkenaan dengan Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah, kemampuan manajerial kepala sekolah yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengawasan. Dengan kemampuan manajerial yang baik diharapkan setiap kepala sekolah mampu menjadi pendorong bagi pembangunan sarana dan prasarana ke arah yang lebih baik.⁶

Secara umum untuk meningkatkan mutu sekolah dalam mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Disamping peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada faktor pendukung lainnya yang dapat menentukan mutu pendidikan, seperti sarana dan prasarana,

⁵ Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara. h. 16.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

kurikulum dan proses belajar mengajar. Diantaranya yaitu kepala sekolah harus mampu melengkapi semua sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan di sekolah yang di pimpinnya.⁷

Salah satu aspek yang sebaiknya mendapat perhatian utama dari setiap administrator pendidikan adalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: alat-alat/media pendidikan, meja, kursi, papan tulis dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: gedung, ruang belajar, lapangan olahraga, kebun/taman sekolah, jalan menuju ke sekolah.⁸

Pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas, yaitu salah satunya mempunyai kelengkapan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Suryosubroti dalam Toharudin berpendapat bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas sarana

⁷ Depdikbud. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, h. 9

⁸ Ahmad Nurabadi. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. h. 1

dan prasarana pendidikan, maka siswa-siswanya kurang termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.⁹

Sarana pendidikan adalah semua perangkat, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, yang dimana sarana bersifat langsung, dan prasarana bersifat tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan.

Dengan begitu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.

Proses manajemen sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di sekolah. Proses berikutnya pengadaan, yaitu serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya yaitu pengaturan. Dalam

⁹ Moh. Toharudin, Ghufroni. 2019. *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sekolah Dasar Inklusif*. Jurnal Dialektika Jurusan PGSD. Vol. 9. No. 1. h. 105

pengaturan, terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Kemudian proses selanjutnya yaitu penggunaan, yakni pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam proses ini diperhatikan prinsip dan efisiensinya. Dan yang terakhir yaitu proses penghapusan, yakni kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris.¹⁰

Hasil observasi awal yang saya lakukan di sekolah SMK Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah Medan kepala sekolah sangat berperan penting dalam memajukan proses pembelajaran, apalagi dalam bidang sarana dan prasarana nya. Seperti yang diketahui sekolah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) lebih banyak pembelajaran dalam hal prakteknya dari pada teorinya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang peminatan pada pendidikan menengah dijelaskan peminatan adalah prohran kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi piliham minat, bakat dan kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan dan pendalaman mata pelajaran atau muatan kejuruan.¹¹ Oleh karena itu dalam proses pembelajaran nya siswa SMK lebih banyak menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah banyak berperan yang salah satunya berperan dalam mengelola dan meningkatkan sarana dan prasarana agar tetap efektif dan efisien digunakan oleh siswa-siswa. Kemudian untuk kejuruan di sekolah SMK Yayasan Perguruan Rahmat

¹⁰ Barnawi, M. Arifin. 2014. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. h. 47-49

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah

Islamiyah Medan ini terdapat 4 kompetensi keahlian, yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Dari hasil observasi yang saya lakukan saya melihat banyak masyarakat menyekolahkan anak-anaknya di sekolah SMK Rahmat Islamiyah Medan, hal ini disebabkan oleh sarana dan prasarana nya sangatlah bagus karena kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan sarana dan prasarana nya, karena tiap jurusan punya tempat untuk prakteknya masing-masing. Seperti Laboraturium komputer, dan terkhususnya pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) kepala sekolah membuat bengkel untuk tempat mereka melakukan prakteknya dan hal itu yang membuat para siswa-siswi semakin bersemangat dalam proses belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Di SMK Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah Medan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran dan isi maka peneliti perlu memberikan fokus masalah penelitian secara konkret. Adapun fokus penjelasakan dari penelitian ini, yaitu : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di SMK Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMK Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah Medan?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SMK Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah Medan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SMK Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana di SMK Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah Medan.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SMK Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah Medan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SMK Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari 2 (dua) manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan keilmuan tentang meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.
- b. Sebagai bahan rujukan atau referensi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan.
- b. Sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengelola, meningkatkan, memanfaatkan, dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan.
- c. Jurusan Manajemen Pendidikan, dapat dijadikan sebagai referensi dalam bagian manajemen pendidikan khususnya bidang sarana dan prasarana pendidikan.

